

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran *Audio Listening* Bahasa Inggris Berbasis Teknologi *Text-To-Speech* Komputer (CALL) untuk Guru SMP Negeri Bekasi, Jawa Barat

Martriwati¹, Cahya Komara², Fidaniar Tiarsiwi³, Widi Sryanto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Jl. Tanah Merdeka, Kampung Rambutan, Jakarta Timur, Kode Pos: 13830
Email: martriwati_uhm@uhamka.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran *Audio Listening* Bahasa Inggris Berbasis Teknologi *Text-To-Speech* Komputer (CALL) untuk Guru SMP di Bekasi, Jawa Barat”. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan profesional guru pada konteks penyediaan dan pengimplementasian berbagai teknologi (komputer, *software*, atau media) yang dapat mendukung keberhasilan serta kesuksesan siswa belajar menyimak (*listening*) bahasa Inggris di kelas. Untuk tercapainya tujuan dan target yang sudah direncanakan, maka garis besar metode yang dilakukan yaitu; 1) pembekalan teori terkait pengajaran menyimak (*listening*) bahasa Inggris dan peran teknologi komputer atau *software* untuk memaksimalkan proses belajar menyimak siswa, 2) praktik pembuatan dan penggunaan teknologi komputer Text to Speech sebagai upaya menciptakan media ajar *audio listening* bahasa Inggris yang baik dan berkualitas. Pelatihan diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari 27 orang guru SMP Negeri Bekasi dan 7 orang guru SMP Swasta Bekasi. Pelatihan melibatkan 3 dosen sebagai instruktur/narasumber utama yang semuanya merupakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UHAMKA. Pelatihan dilakukan dengan menyampaikan informasi yang berupa landasan teoretis terkait hakikat pengajaran Listening (Menyimak) Bahasa Inggris, serta hakikat CALL yang kemudian dilanjutkan dengan praktek membuat bahan ajar audio dengan menggunakan software Text To Speech yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dipilih. Adapun hasil dari pelatihan ini adalah sebagai berikut: (1) delapan puluh delapan, dua persen (88,2%) peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan tentang konsep teoretis pengajaran Listening melalui media Text To Speech (hasil post-test); (2) 76 persen (76%) peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman dan penggunaan CALL dalam pembelajaran menyimak (hasil angket); (3) sembilan puluh empat persen (94%) peserta pelatihan mengalami peningkatan kompetensi akademis dan pedagogis sebagai guru bahasa Inggris (hasil angket); dan (4) tujuh puluh lima persen (75%) peserta pelatihan mampu menciptakan bahan ajar audio yang sesuai dengan baik sesuai landasan teoretis yang telah dipelajari sebelumnya di dalam pelatihan (hasil pengamatan dalam praktek);

Kata Kunci: Text-To Speech, CALL, Audio Media, Listening activities, Competences

Abstract

The community service activities entitle ” The training of Audio Listening Learning Media *Text-To-Speech* (CALL)_base for Junior High School Teachers” aimed at improving the academic and pedagogical competence of the English teachers in Bekasi in the hope that the teachers would be able to perform their duties at school better especially in term of providing and implementing the ICT software in order to support the listening activities for the teacher and students. To achieve the goals of the training, some methods used by the speakers, such as: 1) the reinforcement of the listening teaching concept and the roles of software technology to maximize the students listening

activity; and 2) The practice of the computer technology especially for the listening software Text to Speech as the listening media creator. The training was attended by 30 participants from State Junior high school teachers and 7 teachers from private schools in Bekasi. The training involved 3 speakers who are all the lecturers of the English Department, the Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) and one laborant. The theoretical foundations related to the concept of listening teaching as well as the principles of CALL were delivered to the participants on the first day. Then the activities were focused on Text to Speech concept ; what, how to create and apply the software in class. The result of the training were: (1) eighty eight point two percent (88,2%) of the participants increased their knowledge about theoretical concepts of teaching listening by using Text to Speech Software; (2) 76% of the participants could increase their knowledge and competence in using of CALL in teaching listening; (3) Ninety four percent (94%) participants have increased their academic and pedagogy competences as English teachers; (4) Seventy five percent (75%) participants of the training could create the audio material and its media well as the Syllabus they had.

Keywords: Text-To Speech, CALL, Audio Media, Listening activity, Competence

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau *English as Foreign Language*, menyimak (*listening*) adalah salah satu keterampilan yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Alasannya, dengan memiliki kemampuan menyimak, siswa diharapkan mampu memahami dan merespon berbagai makna tuturan, ekspresi, maupun kosa kata dalam berbagai situasi percakapan dialog atau monolog Bahasa Inggris. Diamond (2007: 11) menyebut secara definisi, menyimak merupakan suatu proses menerima, membangun bentuk makna, dan menanggapi pesan lisan dan atau non-verbal. Diamond juga menambahkan bahwa dengan memiliki keterampilan menyimak (*listening*), seseorang dapat menciptakan ruang bagi ide-ide pembicara untuk dikemukakan.

Bagi siswa, mempelajari keterampilan menyimak (*listening*) Bahasa Inggris tidaklah mudah karena siswa membutuhkan konsentrasi yang tinggi, alat dengar yang prima, dan tentunya verbal komunikasi yang jelas dari penutur sebagai suatu proses menerima, membangun bentuk makna, dan menanggapi pesan lisan atau non-verbal tersebut (diamond, 2007: 11). Oleh karena itu, seorang guru dituntut mampu mengajarkan keterampilan menyimak ini dengan sungguh-sungguh dan bukan hanya sekedar mengajarkan materi begitu saja. Banyak ditemukan kasus, sebagai contoh, dalam mengajarkan materi cerita monolog naratif, guru membacakan teks dalam buku, berbicara dengan keras, dan siswa diminta menyimak (*listening*)

tuturan guru seperti bagaimana mengucapkan kosakatanya yang tepat, maksud isi cerita, dan lain-lain. Hal ini merupakan sebuah kemunduran dalam konsep pembelajaran ELT menyimak yang menekankan pada *native-like* dan diperparah dengan kesalahan pengucapan oleh guru maupun artikulasi yang buruk.

Padahal, pada era modern saat ini, teknologi berkembang dengan sangat pesat dalam segala bidang kehidupan manusia. Salah satu faktornya adalah tingginya kebutuhan manusia akan “kemudahan” yang dapat menunjang berbagai aktifitas mereka seperti berpergian, berkomunikasi, dan begitu juga dalam bidang pendidikan. Speser (2012) menyebut teknologi sebagai *a proven solution*, sebuah tawaran solusi perubahan tertentu yang dapat dijustifikasi kebenaran dan keberhasilannya. Singkatnya, teknologi diciptakan sebagai sebuah inovasi perubahan yang dihasilkan oleh manusia menggunakan segala daya upaya (ilmu, kemampuan, atau seni) yang dikuasainya sehingga dapat menjadi solusi perubahan kearah yang lebih baik.

Pengajaran dan pembelajaran menyimak (*listening*) Bahasa Inggris selayaknya memanfaatkan berbagai perangkat atau media teknologi komputer yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan siswa menguasai materi dan mengasah keterampilan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak guru yang cukup memahami pentingnya penggunaan teknologi dalam mengajarkan *listening*, namun umumnya guru menggunakan teknologi hanya berupa media konvensional, seperti kaset, *cd*, atau bahkan rekaman yang cenderung menimbulkan banyak masalah dalam kaitan kualitas *audio* atau suara dari penutur asing. Dalam perspektif ini, guru cenderung lemah dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi (ICT) berbasis komputer CALL sebagai inovasi pembelajaran. Hal ini terlihat jelas dalam situasi pelatihan PLPG dan PPG beberapa tahun terakhir dimana sebagian guru tidak mumpuni menggunakan bahkan menciptakan media pembelajaran menyimak yang menarik dan sesuai dengan konteks siswa serta kebutuhan siswa. Umumnya mereka mencari jalan cepat melalui media yang tersedia di Youtube bahkan membaca teks *listening* oleh guru itu sendiri. Hal ini menimbulkan dampak pembelajaran di kelas menjadi tidak menarik, materi yang disampaikan tidak memenuhi level pengetahuan siswa

atau yang terlalu rendah bahkan terlalu cepat intonasi percakapan yang terjadi melalui audio temuan tersebut.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang sudah disebutkan di atas, maka permasalahan yang dirasakan oleh guru-guru SMP Negeri 22 dan 38 Bekasi dalam menjawab tantangan permasalahan pembelajaran dan profesionalisme guru.

1. Masih minimnya pengetahuan guru terkait konsep pembelajaran menyimak yang menyeluruh.
2. Masih minimnya kemampuan guru terhadap literasi teknologi khususnya CALL
3. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menciptakan media mengajar keterampilan menyimak yang berbasis CALL khususnya pemanfaatan software Text to Speech
4. Belum adanya pelatihan terkait pembuatan materi ajar yang berbasis teknologi bagi guru-guru se kota Bekasi khususnya bagi guru-guru Bahasa Inggris di SMPN 22 dan SMPN 38 Bekasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran *Audio Listening* Bahasa Inggris Berbasis Teknologi *Text-To-Speech* Komputer (CALL) untuk Guru SMP di Bekasi, Jawa Barat ini meliputi : 1. Seminar materi tentang konsep keterampilan menyimak dan bagaimana mengajarkannya ke siswa. 2. Seminar materi tentang hakikat CALL , software Text to Speech, dan apa saja kelebihanannya. 3. Pendampingan pembuatan media ajar Listening dengan memanfaatkan software Text to Speech pada guru-guru. 4. Praktek penyampaian materi Listening dengan menggunakan software Text to Speech yang dihasilkan

Adapun uraian detail dari kegiatan pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1
Kegiatan Pelatihan

No	Materi	Cakupan Materi	Durasi	Metode
1	Konsep Pembelajaran	1. Prinsip keterampilan Listening	4 JP	Ceramah Diskusi

	Menyimak (Listening	2. Bagaimana Listening	mengajarkan		Proble Base Learning
2	Peranan Media pembelajaran berbasiskan CALL	1. Konsep CALL dan Speech 2. Kelebihan dan kekurangan Text to Speech	Text to	4 JP	Ceramah Diskusi Proble Base Learning
3	Pembuatan Materi Audio menggunakan Text to Speech	1. Instalasi software 2. Langkah-langkah menggunakan Text to Speech 3. Pendampingan Materi Audio menggunakan Text to Speech	Pembuatan menggunakan	8JP	Praktek interaktif
4	Pengajaran Listening menggunakan media Text to Speech	1. Praktek keterampilan menggunakan yang telah dibuat	pembelajaran menyimak hasil media	6 JP	Praktek interaktif

PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan materi audio Listening ini dilakukan selama 4 hari dan dilakukan di gedung SMPN 22 Bekasi yang diikuti oleh guru-guru B.Inggris yang tergabung dalam 1 kelompok MGMP B. Inggris Kota Bekasi. Kegiatan diawali dengan penyampaian landasan teoritis tentang hakikat pembelajaran listening dan prinsip- prinsip media pembelajarannya dihari pertama, lalu dilanjutkan dengan penyampaian hakikat CALL dengan spesifikasi pada Media Software Text to Speech.

Kegiatan dihari pertama dibuka oleh kepala sekolah SMPN 22 Bekasi, Bapak Dela Giriwarna. Sambutan kedua kemudian disampaikan oleh ketua MGMP Bahasa Inggris SMP di Bekasi, ibu Emalia Karmina. Sambutan terakhir

disampaikan oleh ketua tim pelaksana kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat ini, yaitu ibu Martriwati, M.Pd. Berikut rangkaian foto kegiatan dari hari pertama hingga hari penutup.



Gambar 4.1 Sambutan dan Pembukaan yang dihadiri oleh Kepsek SMPN 22 dan Ketua MGMP B.Ingggris Kota Bekasi

Dihari ketiga dan keempat, semua peserta pelatihan diberikan pendampingan bagaimana membuat media ajar Listening semenarik mungkin hingga praktek bagaimana menggunakan media ajar yang telah dibuat dalam kelas pembelajaran yang sesungguhnya. Materi III yang bertemakan Pengenalan Instalasi *TEXT-TO-SPEECH* dan *Audio Editor (Sony Soundforge)* di hari ke-3 ini disampaikan oleh Widi Sriyanto, M.Pd. Pada sesi ini, narasumber memperkenalkan secara singkat tentang prinsip kerja sistem *TEXT-TO-SPEECH* dan *Audio Editor (Sony Soundforge)*. Setelah itu, narasumber menunjukkan bagaimana proses instalasi aplikasi tersebut ke dalam komputer/*laptop*. Pada sesi ini, para peserta diminta untuk mempraktekan bagaimana memasang aplikasi tersebut ke dalam *laptop* masing-masing peserta. Sesi ini berlangsung sekitar 90 menit, 30 menit lebih lama dari yang dijadwalkan dalam *rundown* acara. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada prakteknya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh beberapa peserta, seperti misalnya *laptop* peserta tidak mendukung sistem aplikasi tersebut, keteringgalan penyampaian materi yang berakibat ketidakurutan prosedur pemasangan, kapasitas ROM *laptop* peserta tidak mendukung muatan aplikasi dan lain lain Kegiatan pendampingan praktek ini berlangsung dengan sangat meriah karena hampir semua guru dibuat kagum setelah mendengar hasil audio yang mereka ciptakan sendiri. Dalam kegiatan

pendampingan ini semua narasumber bekerjasama melakukan perannya ke tiap peserta agar semua mendapatkan pemahaman dan keterampilan memanfaatkan software Text to Speech. Berikut rangkaian aktivitas pendampingan yang dilakukan dihari ke-3 dan ke-4 kegiatan pelatihan.



Gambar 4.2 Praktek Pendampingan Pembuatan Materi Audio Listening Berbasiskan Text to Speech

Guna mengukur ketercapaian target, maka dilaksanakan post-test. Post-test dilaksanakan tepat setelah presentasi selesai dan berlangsung selama 20-30 menit. Soal post-test berbentuk pilihan ganda dengan tiga option dan berjumlah 15 butir soal.



Gambar 4.3 Sesi Penutup Kegiatan Pelatihan Pembuatan Materi Audio

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran *Audio Listening* Bahasa Inggris Berbasis Teknologi *Text-To-*

Speech Komputer (CALL) untuk Guru SMP di Bekasi, Jawa Barat” telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pelatihan membuat media pembelajaran Audio Listening yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat UHAMKA telah memberikan hasil yang cukup signifikan bagi para guru tersebut berupa peningkatan pengetahuan tentang konsep pembelajaran Listening, konsep CALL dan software Text to Speech. Selain terjadinya peningkatan konsep pengetahuan kedua materi tersebut, peserta pelatihan juga mengalami peningkatan keterampilan dalam merancang media pembelajaran Listening yang tadinya tidak mengetahui sama sekali dan hanya mengandalkan media yang ada di youtube namun sekarang bisa menciptakan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini juga ditunjukkan dalam bentuk kepuasan dari peserta yang hadir mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang dilaksanakan dengan terlihat antusiasme peserta selama proses kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. delapan puluh delapan, dua persen (88,2%) peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan tentang konsep teoretis pengajaran Listening melalui media Text To Speech (hasil post-test);
2. 76 persen (76%) peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman dan penggunaan terhadap CALL dalam pembelajaran menyimak (hasil angket);
3. sembilan puluh empat persen (94%) peserta pelatihan mengalami peningkatan kompetensi akademis dan pedagogis sebagai guru bahasa Inggris (hasil angket);
4. tujuh puluh lima persen (75%) peserta pelatihan mampu menciptakan bahan ajar audio yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan (hasil pengamatan dalam praktek);
5. berdasarkan hasil angket, kegiatan pelatihan ini menambah pengetahuan dan pengalaman peserta, meningkatkan kinerja, kompetensi akademis serta kompetensi pedagogis peserta, dan menjawab permasalahan sehari-hari yang dihadapi peserta di kelas. Untuk itulah 100% peserta sepakat bahwa kegiatan pelatihan seperti ini perlu terus diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapelle, C. A. (2001). *Computer applications in second language acquisition*. New York: Cambridge.
- Diamond, L. E. (2007). *Rule#1 Stop Talking! A Guide to Listening*. California: Listener Press.
- Downs, L. J. (2008). *Listening skills training*. Baltimore: ASTD Press.
- Handley, Z. (2009). Is text-to-speech synthesis ready for use in computer--assisted language learning? *Journal of Speech Communication*,51(10), 906-919
- Malmkjaer, K. (2004). *The linguistics encyclopedia, 2nd edition*. London: Routledge.
- Speser, P. L. (2012). *The art and science of technology transfer*. New Jersey: Wiley Publishers.
- Verderber, R. F., Verderber, K. S., Sellnow, D. D. (2011). *Comm 2*. Boston: Wadsworth.